

KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM GURU PENGGERAK

Sukma Elia¹, Ahmad Fauzan², Fisman bedi³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹sukmaelia10@gmail.com, ²ahmad.fauzan@radenintan.ac.id,

³bangbedi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the concept of leadership in teacher mobilisers. This research is a qualitative research with literature review type. Information collection was carried out by searching for several important sources including primary sources of literature sources that discuss the concept of leadership in the driving teacher and several other literature sources related to the research. The data collected was then analysed so as to obtain the results of the study which showed that the role of the teacher as a leader is an interactive, consultative, parsitive and controlling figure. in the concept of the driving teacher model in a structured education policy formation to produce teachers as leaders of the teaching and learning process in the future with efforts to implement a curriculum that is dressed in Ki Hajar Dewantara's educational philosophy.

Keywords: Teacher Activator, Leadership, Concept.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kepemimpinan dalam guru penggerak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe literatur review. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari beberapa sumber penting diantaranya meliputi sumber primer dari sumber literatur yang membahas tentang konsep kepemimpinan dalam guru penggerak dan beberapa sumber literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis sehingga memperoleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa peran guru Sebagai seorang pemimpin merupakan figur yang interaktif, konsultatif, parsitif dan sebagai pengendali. dalam konsep model guru penggerak pada sebuah formasi kebijakan pendidikan yang terstruktur untuk mencetak guru sebagai seorang pemimpin proses belajar mengajar di masa depan dengan upaya penerapan kurikulum yang berbaju pada Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kepemimpinan, Konsep.

A. Pendahuluan

Dalam konteks dunia pendidikan tema kepemimpinan memang selalu menarik untuk dikaji. Kepemimpinan merupakan salah satu variabel yang menjadi penentu pada kualitas dalam kaitannya dengan maju mundurnya sebuah pendidikan, dalam konteks kepemimpinan termuat

sebuah sistem manajerial yang menserasikan dari setiap aspek perencanaan berpijak pada kebijakan pendidikan yang akan dilaksanakan (Putra & Renaldo, 2020). Peran kepemimpinan yang terlaksana di lembaga sekolah adalah sebuah peran yang dimainkan oleh tenaga kependidikan dan guru. Dalam

pengelolaan pendidikan guru dan tenaga kependidikan mempunyai peran masing-masing, tak ubahnya bagi seorang guru yang merupakan sebagai pengajar yang mempunyai tanggung jawab besar di luar perannya sebagai tenaga pendidik seorang guru juga memiliki tuntutan yakni sanggup menerima emban tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah (Ismiati et al., 2021).

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang guru adalah khas dalam penyelenggaraan ruang lingkup pendidikan. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi karakter tauladan untuk siswanya (Fahri et al., 2022). Dengan begitu, karakteristik yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar menjadi sebuah acuan untuk siswanya sehingga dengan begitu seorang guru harus selalu bersifat dinamis dan mampu mengayomi dengan tujuan memberikan dorongan kepada siswanya dengan bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki sikap kepemimpinan karena seorang guru adalah seorang yang selalu bersentuhan terhadap proses perencanaan dan proses pengelolaan dalam pembelajaran (Albab et al., 2023). Seorang guru juga sering kali dihadapkan dengan kompleksitas problem siswa, profesionalitas, dan masalah internalisasi ke organisasi.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk dapat membentuk tingkah lakunya dalam sehari-hari (Indriyani & Widodo, 2019). Dengan begitu, seorang guru memiliki tanggung jawab dan juga tugas mulia untuk mendidik siswanya

menjadi seorang yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, melalui sistem kepemimpinan yang dijalankannya. Kinerja yang dilakukan oleh seorang guru dapat menjadi penentu terhadap corak kepemimpinan yang dilaksanakannya sebagai individu yang memiliki profesional tinggi yakni meliputi berbagai macam aspek proses belajar mengajar misal proses rencana pembelajaran, pengimplementasiannya, sampai dengan proses evaluasinya (Maharani, 2022). Wawasan yang luas dalam ranah pendidikan harus dimiliki oleh seorang guru karena seorang guru selain bersentuhan langsung dengan siswa, seorang guru juga orang yang menjalankan sistem yang berhubungan erat dengan komunitas guru lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang guru adalah sebuah sumber daya yang harus memiliki sifat komunikatif dan interaktif dalam lembaga pendidikan.

Kualitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam aspek pembelajaran dan pendidikan perlu adanya peningkatan dalam segala aspek, terkhusus dalam aspek kepemimpinan, dikarenakan aspek tersebut merupakan aspek yang memiliki pengaruh tinggi terkait tercapai atau tidaknya sebuah tujuan yang diselenggarakan dalam proses belajar mengajar. (Muttalip et al., 2021) mengatakan bahwa kepemimpinan yang berjalan dan guru sehendaknya memiliki koneksi dengan keadaan pada proses belajar mengajar. Hal tersebut ditujukan supaya terciptanya kondisi pembelajaran dengan efektif dan juga

efisien. Dalam aspek kepemimpinan seorang guru setidaknya memiliki gaya bentuk kepemimpinan yakni gaya demokratis partisipatif, gaya otoriter, dan gaya bebas atau *laissez faire*.

Bentuk gaya kepemimpinan 3 tersebut dalam konsepsi (Yanti, 2019) mengungkapkan bahwa seyogyanya seorang guru melakukan tugas dengan condong memanfaatkan kepemimpinan demokratis berbasis rasa kepercayaan dalam pemecahan terhadap bermacam-macam problem terkait kesulitan dalam proses belajar mengajar. Pendapat tersebut Senada dengan ungkapan (Meilasari, 2022) Memberikan Penjelasan bahwa kepemimpinan yang sifatnya demokratis tersebut dapat menjadi kemungkinan bagi seorang guru dan siswa terbimbing dalam suatu hubungan yang bisa saling mengerti serta bisa saling mempercayai. Keterjalinan tersebut bisa membentuk iklim proses belajar mengajar terlaksana dengan optimal dan juga produktif. (Yuliana Dewi, 2019) Memberikan penegasan aspek gaya kepemimpinan tersebut sangat berdampak terhadap siswa dalam mengutarakan pendapat dan juga memutuskan sebuah keputusan.

Melalui program guru penggerak yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjadi fokus pengembangan aspek kepemimpinan yang harus dilakukan oleh guru. Program guru penggerak terorientasi dalam upaya penciptaan figur guru sebagai seorang pemimpin. Dengan begitu, dalam konsep tersebut guru

mempunyai substansi terkait wawasan kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru (*teacher leadership*) dalam upaya pembentukan tokoh sentral seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar.

Guru penggerak memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memimpin perubahan di sekolah (Mokhlis, 2019). Konsep kepemimpinan dalam konteks guru penggerak menjadi sangat penting karena mereka diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan positif. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi rekan-rekan guru, melibatkan pihak-pihak terkait, dan merancang inovasi-inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Pendidikan menghadapi berbagai tantangan modern seperti perkembangan teknologi, kebutuhan akan keterampilan 21st century, dan perubahan paradigma pembelajaran. Guru penggerak diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Kepemimpinan dalam konteks guru penggerak juga berkaitan erat dengan pengembangan profesionalisme guru (Yokoyama et al., 2023). Dengan memahami konsep kepemimpinan yang efektif, guru penggerak dapat menginspirasi rekan-rekan mereka untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi profesional.

Kepemimpinan guru penggerak diyakini dapat memiliki

dampak positif terhadap prestasi siswa (Tangahu, 2022). Oleh karena itu, memahami konsep kepemimpinan dalam konteks guru penggerak menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di tingkat sekolah. Meskipun peran guru penggerak memiliki potensi besar, belum banyak penelitian yang secara khusus mendalami konsep kepemimpinan dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut.

Studi literatur terkait Sekolah Penggerak membuktikan bahwa jenis pola pembelajaran tersebut seyogyanya dapat menumbuhkan dan juga mengembangkan potensi siswa secara holistik, aktif, dan juga proaktif (Patilima, 2022). Seorang siswa adalah sebuah pusat utama dalam proses belajar mengajar yang perlu diberikan dorongan supaya menjadi pelajar Pancasila (Rahayu et al., 2022). Dengan begitu, seorang guru penggerak merupakan individu yang berperan sebagai seorang pemimpin dalam proses pendidikan pada masa sekarang dan masa yang akan datang dalam rangka mewujudkan Generasi Indonesia yang unggul. Berlandaskan pada masalah-masalah tersebut di atas, peneliti tertarik melaksanakan kajian terkait dengan konsep kepemimpinan dalam guru penggerak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena sifat kualitatif dari data yang dikumpulkan dan dianalisis tidak menggunakan

angka-angka (I. N. Sari et al., 2022). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Sukmadinata mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan hati-hati, termasuk deskripsi rinci dan temuan analisis dokumen dan catatan-catatan (Saadah et al., 2022).

Penelitian ini bertumpu pada penelitian *library research*, yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menelaah secara kritis dan seksama bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian semacam ini, bahan pustaka digunakan sebagai titik awal untuk mendeduksi pengetahuan yang ada, sebagai sumber ide untuk mengeksplorasi ide-ide baru, sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka teori baru, dan sebagai sarana pemecahan masalah (M. Sari & Asmendri, 2020).

Metode pengumpulan data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen catatan tertulis dengan pernyataan-pernyataan tertulis yang telah disiapkan oleh suatu lembaga atau perseorangan dengan maksud untuk meneliti suatu peristiwa. Ini berguna untuk sumber data, bukti, informasi alami yang sulit ditemukan, dan peluang untuk lebih memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki (Ramdhan, 2021). Teknik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode *content analysis*, yaitu analisis informasi data yang dapat menggambarkannya

secara objektif dan metodis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seorang guru menempati posisi utama dalam proses belajar mengajar dan sekaligus menjadi komponen utama pada sistem pengelolaan pendidikan secara umum (Prihartini et al., 2019). Dengan begitu, kapasitas yang harus dimiliki seorang guru sebuah rencana yang memiliki keterkaitan yang utama dan juga diberioritaskan. Kompetensi guru mencakup segala aspek potensi yang dimiliki oleh seorang guru, terkhusus yang berhubungan erat pada aspek kepemimpinannya pada sistem pendidikan.

Dalam pembelajaran yang menjadi figur utama adalah guru karena guru adalah seorang pemimpin yang perlu selalu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan menjadikan pendidikan lebih cerah dan lebih profesional (Guntoro, 2020). Pada posisi inilah guru terlihat penting dalam mempunyai wawasan kepemimpinan dan memperdalam wawasan lainnya dengan perantara literasi diri ataupun perantara berbagai macam program yang dicanangkan oleh pemerintah, misalnya kebijakan guru penggerak yang bisa menjadi wadah dalam pembentukan dan lebih memberi kemapanan terhadap karakter pada kepemimpinan seorang guru.

Seorang guru harus memiliki wawasan kepemimpinan yang bertumpu terhadap konsep perubahan gerak sebagai upaya membentuk

kebijakan yang sangat konstruktif mengenai sumber daya yang dimiliki oleh seorang guru di Indonesia. Konsep tersebut memberikan peluang terhadap masing-masing guru dalam mengasah keahlian kepemimpinannya dalam proses belajar mengajar ataupun terkait kemampuan guru lainnya. Konsep-konsep yang saling berhubungan diantaranya adalah sebagai berikut.

Cakrawala kepemimpinan seorang guru

Dampak yang diberikan terkait kepemimpinan kepada individu-individu terkait berbagai macam keperluan terkait perubahan. Diantaranya pemimpin dan individu yang diketuai dalam tujuan terbangunnya sebuah relasi dalam hubungan untuk tercapainya sebuah tujuan secara timbal balik yang saling menguntungkan. (Mubarok, 2022) Memberikan pendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses yang bisa memberikan pengaruh terhadap aktivitas setiap individu ataupun sebuah kelompok dengan tujuan tercapainya sebuah maksud dalam keadaan tertentu.

Kepemimpinan adalah variabel utama dalam mempengaruhi secara keseluruhan terkait masing-masing individu ataupun kelompok tertentu. Pengaruh yang dicanangkan ditujukan untuk pencapaian maksud. Senada dengan ungkapan (Alhabsyi et al., 2022) Memberikan perumusan terkait peranan kepemimpinan meliputi beberapa aspek diantaranya:

Tabel 1. Aspek-aspek Kepemimpinan

No	Aspek
----	-------

- 1 Pemimpin merupakan penentu arah dan pemegang kendali atas tujuan organisasi dan penentuan kebijakan. Aspek kepemimpinan adalah suatu utama yang menjadi faktor pendorong utama dalam mewujudkan visi misi yang diterapkan secara terstruktur dan secara bertahap.
- 2 Pemimpin sebagai wakil sekaligus juru bicara. Dalam ranah ini seorang pemimpin memiliki peran dalam melakukan jalinan komunikasi terhadap berbagai pihak dengan tujuan tercapainya maksud-maksud organisasi.
- 3 Pemimpin sebagai komunikator yang memiliki peran utama dalam melakukan komunikasi terkait sasaran dan teknik serta tindakan dan juga bermacam-macam kebijakan yang ditentukan. Penyampaian tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan terhadap para pelaksana kegiatan operasional dengan jalur komunikasi yang termuat dalam sebuah organisasi.
- 4 Seorang pemimpin sebagai mediator memainkan sebuah peran sebagai penengah dalam permasalahan dengan tujuan menyelesaikan konflik yang terdapat dalam organisasi maupun yang terdapat dalam lingkungannya.
- 5 Seorang pemimpin sebagai indikator memiliki peran sebagai seorang penyatu pada individu maupun kelompok dengan pola pikir yang tidak sama diarahkan pada tujuan yang satu.

Mengacu terhadap peranan peran pemimpin tersebut di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa kepemimpinan sangat multifungsi. Nawawi dalam (Atmojo et al., 2021) berpendapat bahwa kepemimpinan mempunyai bermacam-macam fungsi diantaranya adalah.

Tabel 2. Fungsi-fungsi Kepemimpinan

No	Fungsi
1	Pemimpin memiliki fungsi sejarah interaktif dalam makna komunikasi yang dilaksanakan satu arah dengan begitu secara efektif seorang pemimpin wajib mempunyai keahlian yang dapat memberikan dampak

terkait motivasi sehingga individu individu yang lain dapat menggantungkan dirinya pada pemimpinnya.

- 2 Fungsi konsultatif mewajibkan seorang pemimpin mempunyai fungsi dua arah. Meskipun begitu, dari aspek penerapannya kembali kepada seorang pemimpin.
- 3 Seorang pemimpin memiliki fungsi sebagai partisipatif dalam artian bukan hanya terlaksana dalam dua arah, akan tetapi pemimpin wajib secara efektif terjalin hubungan bersama dengan orang-orang yang dipimpinnya.
- 4 Seorang pemimpin memiliki fungsi sebagai pengendali yang condong melaksanakan komunikasi satu arah, akan tetapi tetap memprioritaskan kemungkinan komunikasi dalam dua arah.

Seorang pemimpin adalah sebagai pemandu, penuntun, membimbing dan membangun, memotivasi dan memberikan pengarahan terhadap organisasi. Seorang pemimpin juga harus melakukan pengembangan terkait jejaring komunikasi dengan baik dan wajib Sanggup melakukan pengawasan dengan efisien bersama individu-individu yang dipimpinnya dalam rangka tercapainya sasaran yang menjadi tujuan perencanaan (Maulansyah et al., 2023). Seorang pemimpin lebih efektifnya perlu memahami fungsi utamanya yakni memberikan pemecahan terkait masalah dengan cara memberikan saran untuk menyelesaikan, informasi dan pendapat. Selain itu, seorang pemimpin wajib melaksanakan pemeliharaan organisasi sosial dalam rangka berjalan bersama kelompok lain menghilangkan perpecahan kelompok.

Mengacu pada pemaparan tersebut di atas dapat diperoleh

pemahaman bahwa kepemimpinan diemban oleh seorang yang memiliki jiwa pemimpin. Eksistensinya sebagai seorang pengarah, mengkomunikasikan, merancang, dan bagan melakukan kepemimpinan secara langsung terkait aktivitas dengan tujuan mencapai tujuan. Dengan begitu, pada dunia pendidikan seorang guru adalah salah satu pemimpin yang memiliki tanggung jawab pada bidang yang dalamnya sebagai seorang perencana dan pelaksana proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Berhubungan terkait hal tersebut, Dirwat dalam (Lestari, 2019) Memaparkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan dipahami sebagai kesanggupan memberikan pengaruh, melakukan pengkoordiniran baik individu lain dalam rangka melakukan pengembangan pendidikan yang berhubungan dengan ilmu dan pengajaran menuju efisiensi pencapaian tujuan.

Guru dalam konteks ini memiliki peran yang kemudian melahirkan berbagai kepemimpinan yang dimiliki guru. Sriyono dalam (Fitriah & Rahmah, 2020) secara spesifik memaparkan hubungan relasi antara guru dan siswa sebagai sebuah konteks kepemimpinan melahirkan tipe atau gaya kepemimpinan seorang guru dalam memimpin siswanya, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut.

a) guru otoriter, tipe guru seperti ini condong mementingkan kerja keras dan protektif dalam melaksanakan kontrol terhadap siswa. Dengan begitu, seluruh

siswa termuat dalam kerangka rencana tujuan yang telah disusun. Dinamika siswa cenderung menerima dan menonjolkan sikap Pasif. Tipe kepemimpinan seperti ini mempunyai banyak kekurangan, yakni diantaranya menumbuhkan sikap apatis, siswa akan sangat memiliki ketergantungan terhadap guru, dan melahirkan kecanduan dalam bekerja sama antara siswa. Terdapat banyak guru yang memiliki sikap otoriter dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya pertimbangan aspek perkembangan siswa yang dipimpin dalam proses belajar mengajar.

b) Guru bebas. Dalam konsep ini guru enggan memberikan pembimbingan kepada siswa dalam makna mereka memberikan kebebasan belajar dalam rangka mencapai apa yang dipelajari. Seorang siswa cenderung membentuk relasi dengan teman yang lebih paham, dan memiliki keraguan dalam bertindak sehingga selalu bertanya kepada guru.

c) Guru demokrasi. Jenis guru seperti ini menjadikan guru Sebagai seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitas pembelajaran dalam kelompok. Proses pembimbingan secara kontinu diberikan kepada siswa. Selain dari itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengoreksi apa yang disampaikan oleh guru dalam rangka penciptaan suasana pembelajaran yang harmonis melalui curah gagasan. Tipe ini

condong melahirkan banyak hal positif semisal menumbuhkan sifat bersahabat, kreatif, terbuka dan bekerja sama dalam proses belajar mengajar.

Mengacu pada penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap gaya kepemimpinan guru tersebut mempunyai perbedaan terkait aspek-aspek yang ditimbulkan dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara otoriter akan lebih memonopoli dalam pengambilan keputusan pada proses belajar mengajar tanpa memberikan ruang terhadap siswanya. Guru yang melakukan kepemimpinan pembelajaran dengan memberikan kebebasan belajar tanpa adanya kontrol dan juga memberikan hasil yang kurang efektif dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Sedangkan kepemimpinan yang efisien dalam proses belajar mengajar yakni dilaksanakan guru secara demokratis, kepemimpinan tersebut akan mampu membuat guru lebih terbuka dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar serta membuat guru dan siswanya melakukan kolaborasi gagasan yang dapat mengembangkan relasi yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

Konsep guru penggerak

Sejarah sederhana guru dimaknai sebagai suatu profesi yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar. Umumnya profesi tersebut bersentuhan langsung terhadap dunia pendidikan untuk mentransmisi ilmu pengetahuan maupun menstimulus

perubahan perilaku siswa. (Kurniawaty & Faiz, 2022) berpendapat bahwa istilah guru dalam bahasa Arab disebut Muallim, sedang dalam bahasa Inggris disebut teacher yang diartikan sebagai seorang yang memiliki pekerjaan mengajari orang lain.

Guru sebagai agen proses belajar mengajar (Surahman et al., 2022). Dengan begitu, seorang guru memiliki tuntutan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik dalam ruang lingkup pembangunan nasional. Termuat dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dipaparkan bahwa seorang pendidik adalah tenaga yang profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, seorang pendidik juga menilai hasil belajar serta melaksanakan bimbingan, pelatihan, penelitian dan juga pengabdian masyarakat.

Beberapa pengertian terkait membuktikan bahwa seorang guru menjadi figur utama dalam desain dan pelaksanaan sebuah proses belajar mengajar. Eksistensinya membuktikan dinamika Pembangunan nasional yang secara terus-menerus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pendidikan yang berkontribusi pada sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

Guru penggerak adalah kebijakan nasional yang secara konseptual ditujukan untuk peningkatan kapasitas sumber daya guru yang ada di Indonesia (Sibagariang et al., 2021). Tujuan dari program tersebut mengarah pada pembentukan guru yang berkapasitas

Sebagai seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang mampu melakukan dorongan terhadap perkembangan siswa secara holistik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru penggerak juga secara aktif dan proaktif dapat memberikan pengembangan kepada pendidik atau seorang guru lainnya dalam penerapan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Seorang guru penggerak juga diharapkan menjadi seorang panutan dan agen perubahan ekosistem pendidikan dalam mewujudkan Pelajar Pancasila.

Peranan guru penggerak

Guru adalah tenaga pendidikan yang secara profesional harus mempunyai kemampuan akademik karena seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru merupakan figur utama transformasi ilmu pengetahuan maupun patron figur yang senantiasa menjadi panutan bagi siswa (Hentihu et al., 2022). Sengaja dengan rumusan syarat kualifikasi tersebut, guru penggerak dapat menyumbangkan kontribusi penguatan kompetensi dan memaksimalkan kinerja seorang guru sebagai agen pembelajaran.

Peran seorang guru penggerak sangat penting, dalam satu sisi guru penggerak memberikan dorongan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan mendorong pemberdayaan guru lainnya untuk memaksimalkan model pembelajaran yang sama. Konsep guru penggerak sebagaimana yang

diuraikan dalam laman sekolah penggerak dirumuskan memiliki peran, sebagai berikut (*Sekolah Penggerak*, n.d.).

- a) Memiliki peran sebagai tokoh yang menggerakkan komunitas pembelajaran dan rekan non guru di sekolah maupun di wilayah tempat tugasnya. Hubungannya dengan menggerakkan komunitas belajar, (Jannati et al., 2023) Mengemukakan bahwa Guru harus memiliki gagasan dalam perencanaan secara seksama yang memberikan kontribusi terhadap kesempatan belajar bagi siswa. Dengan perantara rancangan tersebut kualitas mengajar juga Diperbaiki dengan begitu perubahan pengorganisasian kelas menganjurkan penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, sikap dan karakteristik guru.
- b) Menjadi figur pengajar praktik bagi guru lainnya, secara khusus hal ini berhubungan dengan pengembangan proses belajar mengajar. Dengan begitu, guru penggerak menjadi guru percontohan atau panutan (*role model*) yang menjadi rujukan bagi guru lainnya dalam teknis pengembangan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.
- c) Memiliki peran melakukan pembentukan kepemimpinan siswa. Pada konteks ini guru mempunyai peran terkait penentu dalam stimulus potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa. Dengan begitu, proses

belajar mengajar yang dilaksanakan guru penggerak harus secara demokratis dan memberikan ruang sesama maksimal mungkin bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya.

- d) Memiliki peran memberikan dorongan atau well-being ekosistem pendidikan di sekolah melalui kepemimpinan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Mengacu pada uraian peranan guru penggerak tersebut membuktikan bahwa guru penggerak pembentukan sebagai pengajar dan pendidik, menjadi administrator, manajer kelas, dan konselor bagi guru lainnya. Sardiman dalam (Satriawan et al., 2021) menjelaskan beberapa peran seorang guru diantaranya:

- a) guru memiliki peran sebagai seorang pengajar dan pendidik dalam menyampaikan gagasan pengetahuan dan informasi serta menyampaikan nilai-nilai hidup. Peran guru sangat penting terkait keterampilan dan sikap hidup siswa.
- b) Guru memiliki peran sebagai administrator dalam perencanaan seluruh proses kegiatan belajar mengajar maupun perancangan evaluasi hasil proses belajar mengajar siswanya untuk mengetahui kesuksesan tujuan proses belajar mengajar yang dicapai.
- c) guru memiliki peran sebagai manajer kelas menjadikan seorang guru harus sanggup melakukan kepemimpinan dalam kelas dan memberikan pengarahan pada

proses belajar mengajar bersama dengan siswanya. Selain itu, seorang guru juga memiliki peran dalam memberikan stimulus kepada siswanya berupa motivasi.

- d) Guru memiliki peran sebagai konselor dalam memberikan bimbingan. Seorang guru wajib memiliki pengetahuan terkait masalah pribadi siswa dan mampu melaksanakan pembenahan terkait masalah tersebut sebagai suatu tunjangan dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa secara efektif.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab utama dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Pengelolaan terkait dilaksanakan secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang menumbuhkan kesadaran dan melibatkan secara aktif antara guru dan siswanya. Seorang guru hanya memiliki peran sebagai pemantik partisipatif awal untuk memberikan keterkaitan siswa dalam memperoleh perubahan diri dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Seorang guru penggerak wajib memenuhi kriteria-kriteria seleksi diantaranya:

- a) mengimplementasikan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa; b) mempunyai kemampuan untuk fokus terhadap tujuan; c) mempunyai kompetensi menggerakkan orang lain baik secara individu maupun kelompok; d) mempunyai daya juang yang tinggi; e) mempunyai kompetensi kepemimpinan dan bertindak Mandiri; f) mempunyai kemampuan untuk mempelajari hal baru, memiliki keterbukaan pada

umpan balik, dan terus melakukan perbaikan diri; g) mempunyai kesanggupan melakukan komunikasi secara efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain; dan h) mempunyai kedewasaan emosi dan melakukan perilaku yang sesuai dengan kode etik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penggerak menjadi figur yang multitalenta pada lingkungan pendidikan dalam rangka melakukan dorongan kepada siswanya menjadi seorang pemimpin. Roestiyah dalam (Ajmain & Marzuki, 2019) memberikan Penjelasan bahwa guru harus sanggup menumbuhkan motivasi individual siswanya Dalam proses pembelajaran. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman dan sifat pribadi. Dengan begitu seorang guru harus memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa dalam upaya pengembangan potensi berpikir secara kreatif.

Terhadap siswa guru penggerak sangat proaktif dan lingkungan pendidikannya. Usman dalam (Mantiri, 2019) memaparkan bahwa secara profesi guru itu mendidik, mengajar dan melatih. Konteks mendidik di sini yakni sebuah proses dimana terjadi penerusan dan pengembangan nilai kehidupan. Konteks mengajar didefinisikan sebagai penerusan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk konteks melatih ditujukan guru dalam pengembangan aspek keterampilan siswanya.

Rancangan kurikulum Guru Penggerak

Rancangan guru penggerak dilakukan dalam kerangka topik utama "pemimpin pembelajaran" meliputi proses belajar mengajar yang dilaksanakan untuk guru berdiferensiasi, berbasis komunitas praktik, dan proses belajar mengajar sosial dan emosi. Model pelatihan yang dicanangkan terhadap guru melalui program tersebut dalam bentuk pelatihan daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan meliputi, a) belajar di tempat kerja dan komunitas praktik yakni pemberian umpan balik dari atasan, rekan dan siswa (70%); b) belajar dari rekan dan guru lain (20%); c) pelatihan formal (10%).

Teknik pelaksanaan asesmen meliputi asesmen terhadap hasil tugas dan praktik siswa. Guru ikut serta dalam pelatihan juga akan diaksessmen dari segi umpan balik rekan sejawat, fasilitator dan kepala sekolah. Kemudian asesmen yang berkaitan dengan siswa difokuskan terkait aspek peningkatan hasil pembayaran yang diimplementasikan.

Menelaah dari aspek materi pada konsep guru penggerak terbagi atas 4 model pembelajaran. Hal tersebut dipaparkan dalam sekolah penggerak sebagaimana yang peneliti kutip diantaranya.

- a) Modul 1 terkait paradigma dan fisik guru penggerak. Tersebut meliputi, (a) seorang guru penggerak Sanggup memahami Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara serta sanggup memberikan refleksi secara kritis terhadap nilai-nilai tersebut dalam konteks lokal maupun nasional; (b) mampu melaksanakan strategi Sebagai

seorang pemimpin proses belajar mengajar serta berupaya menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dan budaya positif; dan (c) masing-masing calon guru penggerak sanggup mengembangkan dan mampu mengomunikasikan bisnis sekolah yang berbeda pada siswa kepada guru dan pemangku kepentingan.

- b) Modul 2 terkait praktik pembelajaran yang berpihak kepada siswa. Siapa yang pembelajaran pada tahap ini, jangan guru penggerak: (a) dapat menerapkan proses belajar mengajar berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda; (b) sanggup mengelola emosi dan melakukan pengembangan keterampilan sosial yang menunjang pembelajaran; (3) sanggup melaksanakan praktik komunikasi yang memberdayakan sebagai keterampilan dasar seseorang *coach*; dan (d) mampu menerapkan praktik *coaching* sebagai pemimpin proses belajar mengajar.
- c) Modul 3 terkait pemimpin proses belajar mengajar dalam pengembangan sekolah. Jabarkan proses belajar mengajar pada tahap ini yaitu calon guru penggerak; (a) sanggup melaksanakan praktik pengambilan keputusan yang berlandaskan pada prinsip pemimpin proses belajar mengajar; (b) mampu melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya

manusia, keuangan, waktu dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada siswa; (c) mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan program perbaikan dengan perubahan sekolah, serta memantaunya agar berjalan sesuai dengan rencana dan mengarah pada tujuan; dan (d) mampu mengembangkan kegiatan berkala yang memfasilitasi komunikasi siswa, orang tua dan guru serta menyediakan peran bagi orang tua terlibat dalam proses belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

- d) Modul 4 tentang selebrasi, refleksi, kolaborasi dan aksi. Jawaban pembelajaran Pada tahapan ini yaitu guru penggerak; (a) merefleksikan perannya sebagai guru penggerak dan strategi yang telah dijalankan sebagai guru penggerak; (b) berbagai praktik baik dengan rekan sejawat; (c) membuat rencana tindak lanjut dan kolaborasi dengan rekan sejawat; dan (d) calon guru penggerak membuat rencana tindak lanjut dan berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Mengacu pada paparan tersebut di atas, kurikulum guru penggerak memiliki tujuan melahirkan seorang pemimpin dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang wajib sanggup direfleksi oleh seorang pemimpin pembelajaran. Refleksi yang

dilaksanakan secara kritis untuk mengkonseptualisasikan nilai filosofis tersebut dalam konteks logalitas maupun nasional. Konsep itu juga memberikan praktik proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa dengan tujuan membentuk pola kepemimpinan dalam proses belajar mengajar sebagai pelopor pengembangan sekolah yang memiliki kemampuan selebrasi, refleksi, mampu berkolaborasi dan aksi.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang guru adalah sebuah kemampuan yang berpengaruh terhadap siswa dalam rangka tercapainya sebuah tujuan pembelajaran serta Sanggup membangun komunikasi dengan ekosistem pendidikan lainnya. Peranan guru Sebagai seorang pemimpin merupakan figur yang interaktif, konsultatif, partisipatif dan sebagai pengendali. Seorang guru merupakan figur utama dalam pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru Sebagai seorang pemimpin secara efisien dapat dilaksanakan dengan gaya yang demokratis yang menjadikan seorang guru lebih terbuka dalam proses belajar mengajar serta menjadi tempat kolaborasi dengan siswa dengan begitu dapat mengembangkan harmonisasi keakraban.

Konsep dalam model guru penggerak adalah sebuah formasi kebijakan pendidikan yang terstruktur untuk mencetak guru Sebagai seorang pemimpin proses belajar

mengajar. Karakteristik seorang guru penggerak dibentuk sesuai peraturan pendidikan masa depan yang menerapkan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa serta melaksanakan pemberdayaan terhadap guru-guru yang terdapat di wilayahnya. Secara substansial, kebijakan tersebut adalah merupakan upaya penerapan kurikulum yang berpacu pada Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dimana seorang pemimpin proses belajar mengajar harus sanggup direfleksi secara kritis untuk mengkontekstualisasikan nilai filosofis tersebut dalam konteks lokalitas maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Professional Leadership Capabilities of Progressive Islamic Education Teachers. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), Article 2.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1.

- <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3.
- Fitriah, R., & Rahmah, E. N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.123-144>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Lisaholit, S. (2022). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa: *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.
- Indriyani, M., & Widodo, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31509>
- Ismiati, N., Mustakim, Z., Zuhri, S., & Mahmudah, U. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa DI SDI Islam 01 YMI Wonopringgo. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.322>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Konsep Dilema Etika dalam Pengambilan Keputusan: Tinjauan Pustaka dalam Modul Guru Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2961>
- Lestari, L. (2019). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)* [Diploma, UIN SMH BANTEN]. <http://repository.uinbanten.ac.id/3945/>
- Maharani, H. (2022). Gaya Kepemimpinan Guru di Dalam Kelas Terhadap Keaktifan Siswa SD/MI. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36805/jurnalskolahdasar.v7i1.2041>
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber

- Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), Article 5.
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Meilasari, E. (2022). Korelasi prestasi belajar siswa dengan gaya Kepemimpinan Guru sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.56916/jipi.v1i2.183>
- Mokhlis, S. (2019). Kepimpinan Guru Besar dalam Pelaksanaan Pendidikan Abad Ke-21: Satu Kajian Preliminari: Headmasters' Leadership in the Implementation of 21st Century Education: A Preliminary Study. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.53840/attarbauiy.v3i2.30>
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), Article 01.
<https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Muttalip, D. A., Amir, R., & Amat, S. (2021). Hubungan Tingkah Laku Kepimpinan Guru Besar dan Beban Kerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Dunia Pengurusan*, 3(1), Article 1.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0, Article 0.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), Article 02.
<https://doi.org/10.32939/islami ka.v19i02.327>
- Putra, R., & Renaldo, N. (2020). Peningkatan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Melalui Komitmen, Budaya Organisasi, Motivasi, Dan Gaya Kepemimpinan Guru SltA Sederajat Di Kabupaten Rokan Hilir. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), Article 1.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2),

- | | |
|--|---|
| <p>Article 2.
 https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113</p> <p>Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). <i>Metode Penelitian Kualitatif</i>. Unisma Press.</p> <p>Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. <i>Natural Science</i>, 6(1), Article 1. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555</p> <p>Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. <i>Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam</i>, 11(1), Article 1. https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7633</p> <p>Sekolah Penggerak. (n.d.). Sekolah Penggerak. Retrieved December 19, 2023, from https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/</p> <p>Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. <i>Jurnal Dinamika Pendidikan</i>, 14(2), Article 2.</p> <p>Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. <i>Jurnal Pendidikan Indonesia</i>, 3(04), 376–387. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.667</p> <p>Tangahu, W. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak. <i>Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar</i>, 0,</p> | <p>Article 0.
 https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1081</p> <p>Yanti, S. (2019). Gaya Kepemimpinan Guru SD Sekolah Dasar Di Dalam Kelas. <i>Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar</i>, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.316</p> <p>Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK Di Tana Toraja. <i>Jurnal Dinamika Pendidikan</i>, 16(2), Article 2. https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176</p> <p>Yuliana Dewi, A. (2019). <i>Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS MAN Se-Kota Tasikmalaya</i> [Sarjana, Universitas Siliwangi]. http://repositori.unsil.ac.id/618/</p> |
|--|---|